

ANALISIS KONDISI OBJEKTIF PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DI MTSN 3 KOTA SURABAYA

A'yunil Ulumiyati

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

06040322070@student.uinsby.ac.id

Mukhlisah AM

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

mukhlisah.bki@gmail.com

Ni'matus Sholihah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

nimatus.sholihah@uinsa.ac.id

Abstract: Dalam era digital pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menjadi suatu kebutuhan mutlak guna meningkatkan efektivitas manajemen serta mutu pelayanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi objektif pengelolaan sistem informasi pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya, dengan fokus pada implementasi, analisis, dan tantangannya terhadap efektivitas manajemen sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Artikel ini membahas secara komprehensif tentang implementasi, analisis dan tantangan dari pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 3 Kota Surabaya telah menggunakan beberapa aplikasi nasional seperti EMIS (untuk data siswa dan guru), SRIKANDI (untuk pengarsipan dokumen digital), E-Kinerja (untuk penilaian kinerja guru), RDM (untuk pengelolaan nilai siswa), dan SAKTI (untuk pencatatan dan pelaporan keuangan), pemanfaatannya masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan SDM, infrastruktur, serta belum adanya sistem integrasi yang menyeluruh. Selain itu, penggunaan SIM juga membawa dampak positif berupa efisiensi kerja dan peningkatan transparansi informasi, namun di sisi lain menambah beban kerja dan berisiko terhadap gangguan kesehatan. Jadi ini menekankan perlunya evaluasi berkala, peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia, dan penguatan infrastruktur sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan peran Sistem Informasi Pendidikan dalam dunia pendidikan.

Keywords: Kondisi Objektif, Pengelolaan, Sistem Informasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan berstandar internasional hadir sebagai respon terhadap tantangan perkembangan dunia pendidikan di era generasi milenial, yakni mencetak generasi yang memahami teknologi dan sains serta mampu terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.¹ Perkembangan revolusi industri 4.0 yang terus melaju pesat telah memberikan dampak besar di berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Kemajuan teknologi yang begitu cepat ini membawa pengaruh positif bagi berbagai lapisan masyarakat. Semakin tingginya minat individu maupun lembaga dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi penanda bahwa teknologi kini telah menjadi alat bantu penting dalam menunjang berbagai aktivitas, termasuk dalam lingkup pendidikan.²

Dalam dunia pendidikan, kehadiran teknologi informasi memainkan peran yang sangat strategis, khususnya dalam mendukung sistem manajemen pendidikan. Memasuki era society 5.0, pengelolaan pendidikan kini semakin terintegrasi dengan teknologi digital. Integrasi ini bertujuan untuk mendorong optimalisasi kurikulum sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Berbagai inovasi seperti pembelajaran daring dan sistem pendidikan jarak jauh merupakan contoh nyata dari penerapan teknologi dalam sistem pendidikan modern.³

Namun, di balik kemajuan tersebut, masih terdapat tantangan besar, yakni keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang belum sepenuhnya mampu mengimbangi laju perkembangan teknologi informasi. Kesenjangan ini menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan ke depan memerlukan sistem informasi yang tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi komponen utama dalam mendorong kemajuan pendidikan serta sebagai strategi untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia agar lebih kompeten dan siap bersaing secara global.

Sistem informasi pendidikan sendiri merupakan sarana penting yang berfungsi untuk membantu organisasi mencapai tujuannya secara lebih efektif.

¹ Mukhlisah Mukhlisah and Ni'matus Sholihah, "Implementation of The Cambridge International Primary Programme on A Mosque-Based Learning Culture," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (March 2024): 165-79, <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4448>.

² Yunika Purwaningsih, "Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah," *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (August 2022): 68-76, <https://doi.org/10.31603/bedr.6546>.

³ Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, and Diva Kayla Nazwa Anas, "Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (June 2023): 117-32, <https://doi.org/10.56910/jispendoria.v2i2.650>.

Untuk itu, setiap lembaga pendidikan perlu secara sistematis mengidentifikasi kebutuhan informasinya, menganalisis fungsi-fungsi utama yang dijalankan, siapa yang bertanggung jawab, serta data apa saja yang diperlukan. Dengan struktur informasi yang tepat, proses manajerial dalam dunia pendidikan dapat berjalan lebih terarah dan berdampak nyata pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.⁴

Dengan kompleksitas tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini, pengelolaan informasi yang akurat, cepat, dan tepat menjadi kebutuhan mendesak. Sistem informasi pendidikan hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan cara menyediakan data yang relevan dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Sistem ini juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara lebih terukur. Tidak hanya itu, sistem informasi pendidikan mampu menjadi jembatan komunikasi antara pihak sekolah, guru, siswa, orang tua, hingga pemangku kebijakan, sehingga semua pihak bisa saling terhubung dan bekerja sama secara sinergis.

Namun, penting juga untuk menyadari bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek teknologinya saja, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusianya. Guru, tenaga administrasi, dan pihak manajemen sekolah perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap teknologi yang digunakan. Pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kompetensi menjadi langkah penting agar teknologi tidak hanya sekadar hadir, tetapi benar-benar dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Kondisi di MTsN 3 Kota Surabaya menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi pendidikan sudah mulai diterapkan, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah telah menggunakan aplikasi berbasis digital untuk pengelolaan data siswa, absensi, serta penyampaian informasi kepada wali murid. Namun, pelaksanaan sistem ini belum berjalan optimal karena masih ada guru dan staf yang belum terbiasa menggunakan teknologi secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam hal pelatihan dan monitoring agar pemanfaatan sistem informasi ini bisa berjalan lebih efektif dan merata di semua ini.

Selain itu, adanya komitmen dari pihak manajemen sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan teknologi juga sangat berpengaruh. Misalnya, penyediaan perangkat komputer, koneksi internet yang stabil, serta dukungan teknis harian masih menjadi fokus utama yang perlu dibenahi. Penelitian ini

⁴ Solechan Solechan, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (June 2021): 8–19, <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.56>.



dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi nyata di lapangan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan perencanaan ke depan agar sistem informasi pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN

Menurut Dunn implementasi suatu kebijakan atau program melibatkan serangkaian keputusan yang saling berkaitan, termasuk keputusan untuk bertindak yang diambil oleh lembaga atau pejabat pemerintah dalam berbagai bidang seperti kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, dan administrasi. Proses implementasi ini menjadi bagian penting dari siklus kebijakan secara keseluruhan karena merupakan bentuk nyata dari upaya pencapaian tujuan tertentu, dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia serta mengikuti tahapan-tahapan waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain, implementasi kebijakan adalah langkah strategis untuk mewujudkan tujuan melalui pelaksanaan program-program yang dirancang secara sistematis.⁵

Sistem informasi (SI) dapat dipahami sebagai integrasi antara manusia, prosedur, dan teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, menyampaikan, serta menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam menjalankan berbagai proses bisnis dalam suatu organisasi. Sistem informasi adalah suatu sistem yang diterapkan dalam organisasi untuk mengelola transaksi operasional, mendukung aktivitas manajerial, serta menunjang perencanaan strategis. Selain itu, sistem ini juga berfungsi dalam menyediakan laporan-laporan penting yang dibutuhkan oleh pihak eksternal tertentu.⁶

Peran sistem informasi dalam sebuah organisasi sangatlah vital, karena tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai pendukung utama strategi bisnis. Dengan sistem informasi yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat proses pengambilan keputusan, dan pada akhirnya meraih keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat.⁷

⁵ Hernita Ulfatimah, 2020, IMPLEMENTASI TABUNGAN BAITULLAH iB HASANAH DAN VARIASI AKAD PADA PT. BNI SYARIAH KANTOR CABANG PEKANBARU.

⁶ Wisnu Uriawan and Muhammad Alamsyah, "Sistem Informasi pada Penerapan Demokrasi Pendidikan : Tantangan dan Peluang," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (June 2024): 530–36, <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8807>.

⁷ Pipin Widyarningsih, Mustafid Mustafid, and Adian Fatchur Rochim, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Institusi Pendidikan Tinggi Menggunakan Analisis Critical Success Factors," *JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS* 1, no. 2 (January 2014): 86–92, <https://doi.org/10.21456/vol1iss2pp86-92>.

Manajemen atau pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan terhadap sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, manajemen pendidikan mencakup segala aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan proses pembelajaran dan pelatihan, guna meraih target yang telah dirumuskan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Beberapa ahli menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pengaturan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap berbagai aspek dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁸

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan integrasi dari berbagai sistem informasi yang saling berinteraksi, dengan fungsi utama mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh jenjang manajemen, khususnya dalam proses perencanaan dan pengendalian. Sementara itu, Harbangan dan Siagian mendefinisikan SIM sebagai sebuah sistem yang melibatkan sekelompok individu, pedoman kerja, serta perangkat pemroses data yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan memanfaatkan data. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat bagi para manajer. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem yang dirancang untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan manajerial, termasuk dalam fungsi-fungsi seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

SIM tidak hanya diterapkan dalam dunia bisnis, tetapi juga berkembang secara signifikan di sektor pendidikan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran krusial dalam mendukung implementasi kurikulum di institusi pendidikan, karena menyediakan sarana untuk merancang, menjalankan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Pertama, SIM berperan dalam membantu perencanaan serta pengawasan pelaksanaan kurikulum. Melalui SIM, institusi pendidikan dapat menyimpan dan mengelola data kurikulum secara terstruktur, seperti silabus, materi ajar, hingga rencana pembelajaran. Hal ini mempermudah tenaga pendidik dan pihak manajemen dalam mengakses informasi yang relevan secara cepat dan efisien. Kedua, SIM juga mendukung proses pemantauan perkembangan belajar peserta didik. Dengan adanya pencatatan hasil belajar yang rutin, institusi dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas kurikulum secara lebih akurat. Informasi yang tersedia dalam SIM juga memungkinkan

⁸ Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, and Diva Kayla Nazwa Anas, "Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0."

lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang memerlukan intervensi atau penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Menurut Kusrini dan Koniyo Andri, sistem informasi terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu: perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) berupa program-program untuk mengolah data, prosedur atau aturan yang mengatur proses data, sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan dan pemanfaatan sistem, basis data (database) sebagai tempat penyimpanan informasi, serta jaringan komputer dan sistem komunikasi data yang memungkinkan pertukaran informasi antar pengguna atau unit kerja secara efektif. Komponen-komponen ini bekerja sama dalam satu kesatuan untuk menunjang sistem informasi yang andal dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TU, implementasi pengelolaan sistem informasi pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya telah mengikuti alur fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat internal antara kepala sekolah, kepala TU, dan para penanggung jawab aplikasi. Dalam rapat tersebut dibahas pembagian tugas dan pembekalan teknis terhadap staf yang akan mengelola aplikasi-aplikasi pendidikan yang digunakan di madrasah.

Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan siapa yang menangani masing-masing aplikasi. Operator EMIS bertanggung jawab atas data pokok pendidikan seperti siswa, guru, rombel, dan sarpras. Pengelolaan nilai siswa melalui RDM diserahkan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran. Pengarsipan surat menyurat dilakukan menggunakan aplikasi SRIKANDI oleh staf administrasi, sedangkan laporan keuangan ditangani bendahara melalui aplikasi SAKTI. Penilaian kinerja guru dilakukan oleh kepala madrasah melalui E-Kinerja.

Pelaksanaan pengelolaan dilakukan oleh masing-masing petugas sesuai tanggung jawabnya. Namun dalam praktiknya, masih banyak proses input data yang dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi antar sistem. Keterbatasan jumlah perangkat komputer serta akses internet yang tidak stabil membuat pelaksanaan sering tertunda. Tidak jarang staf harus lembur atau bergantian mengakses sistem agar pekerjaan dapat terselesaikan tepat waktu.

Evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi pendidikan dilakukan secara tidak formal, biasanya melalui diskusi atau laporan lisan dalam rapat

⁹ Ilham Agustian Widia Yusuf and Zaini Hafidh, *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Bidang Kurikulum di SMA PGII 1 Bandung*, n.d.

¹⁰ Purwaningsih, "Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah."

rutin. Evaluasi belum dituangkan dalam bentuk laporan tertulis atau dokumen resmi. Tidak adanya SOP tertulis membuat pelaksanaan kegiatan bergantung pada kebiasaan masing-masing staf. Hal ini membuat standar kerja tidak seragam dan menyulitkan saat terjadi rotasi atau pergantian petugas. Seluruh sistem aplikasi tersebut juga tidak memerlukan pembiayaan tambahan karena sudah disediakan oleh pemerintah. Namun, belum ada aplikasi lokal yang dikembangkan oleh sekolah sendiri, sehingga seluruh pengelolaan bergantung pada sistem pusat

ANALISIS KONDISI OBJEKTIF PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN

Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan salah satu komponen dalam pengendalian internal sebuah organisasi yang melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia, dokumen, teknologi, serta prosedur oleh bagian akuntansi manajemen guna menyelesaikan permasalahan bisnis, seperti penghitungan biaya produk, layanan, maupun perumusan strategi bisnis. SIM berbeda dengan sistem informasi konvensional karena fungsinya lebih fokus pada analisis sistem informasi lain yang diterapkan dalam aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya merujuk pada sekumpulan metode manajemen informasi yang terkait dengan otomatisasi maupun dukungan dalam proses pengambilan keputusan manusia, seperti sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif.¹¹

Analisis kondisi objektif pengelolaan sistem informasi manajemen menunjukkan bahwa penerapan SIM dalam lingkungan pendidikan sudah berjalan dengan baik secara umum, namun masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sistem informasi mampu mendukung aktivitas operasional seperti pencatatan data siswa, absensi, dan pengelolaan nilai. Akan tetapi, keterbatasan dalam penguasaan teknologi oleh sebagian staf dan kurangnya pelatihan intensif menjadi kendala utama dalam pemanfaatan sistem secara optimal.

Selain itu, kondisi infrastruktur teknologi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIM. Beberapa perangkat keras dan koneksi jaringan yang kurang memadai menyebabkan hambatan dalam akses dan pengolahan data, sehingga mempengaruhi kecepatan dan akurasi informasi yang dihasilkan. Meski demikian, upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan perbaikan fasilitas teknologi terus dilakukan agar pengelolaan sistem informasi

¹¹ Eki Aryadi, ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH YANG DIBUTUHKAN DI INDONESIA, Medan, *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, Volume: 04, No 01 Juni 2023 (50-57)

dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan organisasi pendidikan.

Analisis sistem merupakan langkah awal dalam proses pengembangan sistem dan berperan sebagai dasar penting dalam menentukan keberhasilan sistem informasi yang akan dibangun. Istilah analisis sistem mengacu pada tahapan-tahapan awal dalam proses pengembangan tersebut. Menurut Al Fatta analisis sistem adalah proses memecah suatu sistem informasi secara menyeluruh menjadi bagian-bagian komponennya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi permasalahan yang muncul, sehingga dapat ditemukan solusi atau perbaikan yang diperlukan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha serta pengamatan langsung di lapangan, kondisi objektif pengelolaan sistem informasi pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan sistem yang telah disediakan oleh pemerintah dengan kesiapan internal madrasah dalam mengelolanya. Meskipun penggunaan aplikasi seperti EMIS, SRIKANDI, RDM, E-Kinerja, dan SAKTI telah dilakukan, sistem-sistem ini bekerja secara terpisah dan tidak terintegrasi, sehingga menyulitkan dalam proses sinkronisasi data dan pelaporan yang komprehensif. Kondisi ini diperburuk dengan tidak tersedianya SOP atau pedoman kerja tertulis yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan informasi. Akibatnya, staf yang bertanggung jawab atas masing-masing aplikasi bekerja secara individual, tanpa koordinasi yang jelas. Hal ini memunculkan potensi kesalahan input data, tumpang tindih informasi, dan lambatnya proses distribusi informasi antarbidang.

MTsN 3 Kota Surabaya memanfaatkan lima aplikasi utama dalam menunjang proses administrasi dan layanan pendidikan. EMIS menjadi aplikasi paling sentral karena mencakup data pokok siswa, guru, rombel, dan sarana prasarana. Meskipun sistem ini sangat membantu dalam mengarsipkan data, operator mengalami kesulitan ketika ada pembaruan sistem mendadak dari pusat tanpa pemberitahuan yang cukup. Hal ini menyebabkan proses input menjadi tertunda dan data tidak dapat dikirim tepat waktu.

RDM digunakan untuk pengisian nilai raport siswa secara digital. Pengisian dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran setiap akhir semester. Sayangnya, sistem ini tidak terhubung langsung dengan EMIS, sehingga data siswa harus dimasukkan ulang. Hal ini meningkatkan risiko

¹² Rusli Muhidin, N Faisal Kharie, and Muin Kubais, *ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA SMA NEGERI 18 HALMAHERA SELATAN SEBAGAI MEDIA PROMOSI BERBASIS WEB*, n.d.

kesalahan input. Waktu pengisian yang sempit dan sistem yang kadang tidak stabil membuat guru merasa terbebani dalam mengisi data dengan akurat.

E-Kinerja dimanfaatkan oleh kepala madrasah untuk menilai dan memantau kinerja guru berdasarkan indikator yang ditentukan pusat. Aplikasi ini membantu kepala madrasah dalam melakukan pengawasan, namun beberapa guru merasa tidak memahami indikator penilaiannya secara detail. Di sisi lain, aplikasi SAKTI digunakan oleh bendahara madrasah untuk pelaporan dan pencatatan transaksi keuangan. Aplikasi ini sudah berjalan cukup baik, namun membutuhkan ketelitian tinggi dan seringkali mengalami kendala teknis.

Sementara itu, aplikasi SRIKANDI digunakan untuk mengelola arsip digital, termasuk surat masuk dan keluar. Aplikasi ini memudahkan proses pengarsipan dokumen, namun masih jarang dimaksimalkan oleh semua unit karena keterbatasan pelatihan. Semua aplikasi yang digunakan belum terintegrasi satu sama lain, sehingga data harus diinput berulang kali dalam sistem yang berbeda. Ini menjadi pekerjaan tambahan bagi operator dan staf lain, serta berpotensi menimbulkan inkonsistensi data.

TANTANGAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu rangkaian proses yang dirancang untuk mengelola, menyimpan, dan menyajikan data serta informasi guna mendukung pengambilan keputusan dan kelancaran operasional dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dalam konteks bisnis modern, SIM berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Namun, dalam penerapannya, SIM tidak lepas dari sejumlah tantangan. Salah satu isu yang paling krusial adalah keamanan data. Seiring dengan meningkatnya jumlah dan kompleksitas data yang dikelola, ancaman terhadap kerahasiaan dan integritas informasi seperti kebocoran data dan serangan siber semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, sistem harus dirancang dengan mekanisme perlindungan yang andal untuk menjaga keamanan informasi yang tersimpan di dalamnya.¹³

Dalam implementasinya, sekolah atau madrasah sering menghadapi berbagai tantangan dalam pengendalian manajemen pendidikan, terutama jika belum memanfaatkan perangkat bantu manajemen (management tools) secara optimal. Menurut Saputra dan Soejarwo (2021), beberapa permasalahan utama yang muncul antara lain:¹⁴

¹³ Delfia Balisa, Abigail Leffia, and Yamato Shino, *Memanfaatkan Fungsi Sistem Informasi Manajemen: Prospek dan Tantangan di Dunia Bisnis*, 2024.

¹⁴ Tiara Safira Emani et al., *RUANG LINGKUP SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN*, 3 (2022).

1. Layanan Pendidikan yang Kurang Optimal
Proses pembelajaran idealnya dirancang secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan agar dapat mengembangkan potensi siswa, baik dari sisi minat, bakat, maupun aspek fisik. Namun, tanpa dukungan sistem manajemen yang modern dan interaktif, layanan pendidikan cenderung berjalan kurang maksimal.
2. Kurangnya Integrasi Data Antar Komponen Manajemen
Setiap unit dalam manajemen sekolah/madrasah memiliki sistem pengolahan datanya sendiri. Ketidakterpaduan data ini seringkali menghasilkan informasi yang berbeda-beda, membingungkan, dan menimbulkan keraguan terhadap validitas informasi tersebut. Hal ini juga memperlambat proses pengambilan keputusan karena data harus dikompilasi dan diolah terlebih dahulu.
3. Minimnya Kolaborasi antar Komponen Manajemen
Komponen-komponen seperti tim pengembang kurikulum memerlukan koordinasi yang erat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurangnya kolaborasi menyebabkan kesulitan dalam mencapai kesamaan persepsi, yang berdampak pada ketidakefektifan dalam pelaksanaan kurikulum.
4. Akuntabilitas Informasi yang Tidak Berkelanjutan
Informasi yang tidak konsisten atau berasal dari banyak sumber tanpa integrasi yang baik menghambat akuntabilitas manajemen. Sistem informasi yang terintegrasi sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlangsungan proses manajerial secara sistematis dan terstruktur.
5. Penyediaan Informasi yang Lambat dan Tidak Tepat Sasaran
Pada level manajemen yang lebih tinggi, seperti yayasan atau pimpinan institusi, dibutuhkan informasi strategis untuk mendukung pengambilan keputusan. Tanpa sistem informasi yang handal, informasi tersebut tidak dapat disediakan secara cepat dan akurat, sehingga menghambat proses perumusan kebijakan pendidikan.

Pemanfaatan teknologi sistem informasi turut meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah maupun lembaga pendidikan. Dari administrasi hingga pemantauan kinerja peserta didik, teknologi ini mampu meminimalisir pekerjaan manual sehingga para pendidik dan staf dapat lebih berkonsentrasi pada proses pembelajaran.¹⁵ Penerapan sistem informasi manajemen (SIM) di lingkungan sekolah masih menghadapi sejumlah hambatan. Terdapat berbagai

¹⁵ Ni'matus Sholihah, Husniyatus Salamah Zainiyati, and Nur Kholis, "Utilizing Class Points in Islamic Religious Education With A Multidisciplinary Approach," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (April 2024): 266–84, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.888>.

faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi SIM. Adapun faktor-faktor pendukung meliputi:¹⁶

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti perangkat komputer, koneksi internet, serta data yang terorganisir dengan baik.
2. Kehadiran sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki keahlian dalam mengelola serta mengoperasikan sistem informasi manajemen di bidang pendidikan.

Sementara itu, terdapat pula sejumlah faktor penghambat dalam penerapan SIM, di antaranya adalah permasalahan teknis pada sistem itu sendiri. Identifikasi terhadap kelemahan sistem dapat dilakukan melalui analisis terhadap gangguan atau kendala yang muncul dari sistem yang sedang atau pernah digunakan. Beberapa indikator permasalahan dapat dikenali melalui performa sistem, kecepatan respon (response time), keakuratan informasi yang ditampilkan, serta keterbatasan pengetahuan dari para pengguna sistem. Tantangan utama dalam menciptakan alur informasi yang efisien meliputi: Kemampuan sistem dalam menyajikan jenis dan jumlah informasi yang sesuai kebutuhan, dan Penyajian informasi yang mudah dipahami oleh pihak pimpinan sekolah. Informasi yang efektif harus memenuhi kriteria kelengkapan, keandalan, dan aktualitas.

Sebagai tambahan, penting bagi pihak sekolah untuk tidak hanya fokus pada penyediaan infrastruktur dan pelatihan teknis, tetapi juga pada pembentukan budaya digital di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup kesadaran akan pentingnya data, komitmen seluruh elemen sekolah terhadap penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan, serta evaluasi rutin untuk memastikan sistem yang digunakan tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan manajemen pendidikan yang dinamis.

Dalam pelaksanaannya, SIMP memiliki potensi besar untuk mempercepat layanan administratif, memperbaiki kualitas manajemen sekolah, serta mempermudah koordinasi antara berbagai bagian dalam institusi pendidikan. Namun demikian, terdapat berbagai tantangan dan permasalahan yang kerap muncul dalam implementasinya.

Beberapa tantangan umum dalam penerapan SIMP di antaranya:

1. Keterbatasan Infrastruktur

Banyak institusi pendidikan, terutama di daerah, masih menghadapi keterbatasan dalam hal perangkat keras seperti komputer, jaringan internet yang stabil, serta ruang kerja yang memadai untuk mendukung sistem digital.

2. Kurangnya Kompetensi Sumber Daya Manusia

Tidak semua tenaga kependidikan memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan sistem informasi. Hal ini menyebabkan pemanfaatan SIMP tidak berjalan secara optimal.

¹⁶ Solechan, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang."

3. Keamanan dan Privasi Data

Data pendidikan bersifat sensitif dan harus dijaga kerahasiaannya. Ancaman terhadap keamanan data, baik karena kelalaian pengguna maupun serangan siber, menjadi perhatian serius dalam pengelolaan SIMP.

4. Integrasi dengan Sistem Lain

Sering kali SIMP sulit terintegrasi dengan sistem eksternal lainnya seperti Dapodik, EMIS, atau platform milik pemerintah daerah. Hal ini menyebabkan terjadinya duplikasi data dan memperlambat proses administrasi.

5. Minimnya Dukungan Kebijakan dan Anggaran

Beberapa lembaga pendidikan masih belum mengalokasikan anggaran dan kebijakan yang mendukung pengembangan SIMP secara berkelanjutan, sehingga sistem cenderung berjalan setengah hati.

6. Resistensi terhadap Perubahan

Adaptasi terhadap sistem baru sering kali mendapat penolakan, baik dari guru, staf administrasi, maupun pihak manajemen, karena dianggap merepotkan atau mengganggu rutinitas kerja yang sudah ada.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam proses pembangunan suatu bangsa. Meski demikian, dunia pendidikan terus menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks seiring dengan dinamika zaman dan kemajuan teknologi. Tantangan-tantangan ini sekaligus menjadi tanggung jawab yang harus diemban, karena pendidikan merupakan pilar utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan. Pendidikan senantiasa diarahkan pada upaya membekali peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan di masa mendatang.¹⁷

Hasil wawancara dengan Kepala TU juga mengungkapkan berbagai tantangan dalam pengelolaan sistem informasi pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya, Meskipun berbagai aplikasi telah digunakan, pelaksanaannya masih jauh dari kata optimal. Salah satu tantangan paling mendasar adalah ketergantungan penuh pada sistem pusat. Karena semua aplikasi disediakan oleh Kementerian Agama atau instansi nasional, sekolah tidak memiliki kapasitas untuk melakukan modifikasi jika sistem mengalami gangguan atau tidak sesuai dengan kebutuhan lokal. Ketika terjadi error, sekolah hanya bisa menunggu perbaikan dari pusat, tanpa bisa mengambil tindakan alternatif.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi kendala serius. Tidak semua guru atau tenaga administrasi memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan aplikasi digital. Minimnya pelatihan dan tidak adanya tenaga ahli IT internal membuat pengelolaan sistem informasi menjadi kurang optimal. Hal ini berdampak pada efektivitas input data, validasi

¹⁷ Sda Defi Yufarika, "Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (March 2023): 156–61, <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21812>.

informasi, hingga proses pelaporan. Koordinasi antar pengguna aplikasi juga masih kurang. Meskipun setiap aplikasi sudah ada penanggung jawabnya, tidak ada sistem komunikasi yang terintegrasi di antara mereka. Akibatnya, informasi yang seharusnya saling melengkapi justru tersebar di beberapa sistem yang tidak saling terhubung. Ini menyebabkan duplikasi kerja, keterlambatan pembaruan data, dan menyulitkan pimpinan sekolah dalam menyusun laporan yang komprehensif.

Keterbatasan perangkat keras dan akses internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan teknis yang cukup signifikan. Dalam wawancara dengan Kepala TU, Ibu Mustainah menyebutkan bahwa beberapa pekerjaan yang semestinya bisa selesai dalam waktu singkat, harus tertunda karena menunggu koneksi internet atau bergiliran menggunakan komputer.

KESIMPULAN

Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan melalui pemanfaatan berbagai aplikasi berbasis digital yang disediakan oleh pemerintah. Sistem ini telah membantu dalam manajemen data siswa, penilaian, keuangan, dan administrasi sekolah. Namun, pelaksanaannya belum maksimal karena masih terkendala pada aspek sumber daya manusia, infrastruktur, dan kurangnya integrasi antar sistem. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, beban kerja tambahan, serta potensi gangguan kesehatan akibat penggunaan perangkat digital secara berlebihan.

Upaya strategis seperti pelatihan intensif bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, perbaikan sarana teknologi, serta penerapan sistem evaluasi yang berkelanjutan itu sangat penting untuk diadakan. Dengan pendekatan yang komprehensif, Sistem Informasi Pendidikan dapat berperan lebih optimal dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan sekolah di masa depan. Pihak MTsN 3 Kota Surabaya juga lebih meningkatkan intensitas pelatihan dan pendampingan teknis bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam penggunaan sistem informasi pendidikan, guna mengatasi kendala kompetensi yang masih dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balisa, Delfia, Abigail Leffia, and Yamato Shino. "Memanfaatkan Fungsi Sistem Informasi Manajemen: Prospek dan Tantangan di Dunia Bisnis," 2024.
- Eki Aryadi, ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH YANG DIBUTUHKAN DI INDONESIA, Medan, *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, Volume: 04, No 01 Juni 2023 (50-57)

- Emani, Tiara Safira, Chandra Kirana, Laras Citra Pramesti, and Akhmad Zaenul Ibad. "RUANG LINGKUP SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN" 3 (2022).
- Hernita Ulfatihah, 2020, IMPLEMENTASI TABUNGAN BAITULLAH iB HASANAH DAN VARIASI AKAD PADA PT. BNI SYARIAH KANTOR CABANG PEKANBARU.
- Loryana, Dita, and Mohammad Syahidul Haq. "IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19" 09 (2021).
- Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," Uin-Malang.Ac.Id, accessed April 22, 2025, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.
- Muhidin, Rusli, N Faisal Kharie, and Muin Kubais. "ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA SMA NEGERI 18 HALMAHERA SELATAN SEBAGAI MEDIA PROMOSI BERBASIS WEB," n.d.
- Mukhlisah, Mukhlisah, and Ni'matus Sholihah. "Implementation of The Cambridge International Primary Programme on A Mosque-Based Learning Culture." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (March 2024): 165–79. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4448>
- Purwaningsih, Yunika. "Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah." *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (August 18, 2022): 68–76. <https://doi.org/10.31603/bedr.6546>.
- Sholihah Ni'matus, Husniyatus Salamah Zainiyati, and Nur Kholis, "Utilizing Class Points in Islamic Religious Education With A Multidisciplinary Approach," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (April 2024): 266–84, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.888>
- Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, and Diva Kayla Nazwa Anas. "Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (June 16, 2023): 117–32. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>.
- Solechan, Solechan. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (June 26, 2021): 8–19. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.56>.
- Sumarto, Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan yang Profesional." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (October 13, 2021). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.283>.

- Sunarya, Po Abas, Moke Asri, Nur Azizah, and Clara Pasha Lim. "Evaluation of Educational Information Systems for Data and Decision Management: Evaluasi Sistem Informasi Pendidikan untuk Pengelolaan Data dan Keputusan." *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi* 3, no. 2 (March 20, 2025): 118–26. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i2.738>.
- Uriawan, Wisnu, and Muhammad Alamsyah. "Sistem Informasi pada Penerapan Demokrasi Pendidikan : Tantangan dan Peluang." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (June 8, 2024): 530–36. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8807>.
- Widyaningsih, Pipin, Mustafid Mustafid, and Adian Fatchur Rochim. "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Institusi Pendidikan Tinggi Menggunakan Analisis Critical Success Factors." *JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS* 1, no. 2 (January 21, 2014): 86–92. <https://doi.org/10.21456/vol1iss2pp86-92>.
- Yufarika, Sda Defi. "Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (March 30, 2023): 156–61. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21812>.
- Yusuf, Ilham Agustian Widia, and Zaini Hafidh. "Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Bidang Kurikulum di SMA PGII 1 Bandung," n.d.